

PENGELOLAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK PRA SEKOLAH

Selvi Mohamad¹, Eka Rati Astuti², Magdalena Tompunuh³, Desak Made Yulianti⁴,
Silfana⁵, Anisa Putri Lasulika⁶, Siti Hadrinka Usman⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia
selvimohamad@poltekkeskemenkesgorontalo.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak akan mempengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena orang tua yang menjaga perawatan kesehatan gigi dan mulutnya. Penyebab terjadinya karies pada anak-anak adalah kurangnya pengetahuan tentang waktu menyikat gigi dan cara menyikat yang tepat. Tujuan penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak Metode pada pengabdian melalui tiga pendekatan utama: observasi, wawancara dan penyuluhan. Observasi untuk mengamati perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut secara langsung. Hasil kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah menunjukkan peningkatan dimana pre-test yang dilakukan menunjukkan 36% anak memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 64% berada dalam kategori kurang baik. Selanjutnya setelah dilakukan penyuluhan, hasil post-test menunjukkan 94% anak berada dalam kategori baik dari 30 responden. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang sangat positif dalam pemahaman mereka mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci: Anak; Gigi; Kesehatan; Mulut; Prasekolah.

Abstract: Oral health is an integral part of overall physical health. Parents' knowledge of oral health influences their children's oral health maintenance behaviors, as parents who maintain their own oral health are more likely to encourage their children to do the same. The primary cause of dental caries in children is a lack of knowledge about the proper timing and technique for brushing teeth. The objective of this health education program is to enhance parents' knowledge about children's oral health. The program employs three primary approaches: observation, interviews, and health education sessions. Observation is used to directly observe behaviors related to maintaining oral health. The results of the educational activity on oral health in preschool children showed an improvement, where the pre-test indicated that 36% of children had good knowledge, while 64% were in the poor category. After the educational activity, the post-test results showed that 94% of the 30 respondents were in the good category. This indicates a very positive change in their understanding of oral health.

Keywords: Children; Teeth; Health; Mouth; Preschool.



Article History:

Received: 25-06-2025
Revised : 21-07-2025
Accepted: 26-07-2025
Online : 09-08-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Menjaga kesehatan mulut dan gigi merupakan salah satu kebiasaan baik yang harus di ajarkan sejak kecil, supaya menjadi kebiasaan dan membuat anak memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan hal tersebut seumur hidup (Sumadewi & Harkitasari, 2023). Masalah gigi seringkali diabaikan, terutama gigi anak. Padahal saat ini jumlah anak yang bermasalah dengan gigi berlubang tidak sedikit. Jumlah gigi berlubang di masyarakat semakin tahun semakin meningkat (Bramantoro dkk, 2020). Karies gigi sering dianggap sebagai penyakit biasa oleh para orang tua. Karies gigi anak tidak bisa diabaikan, terutama pada masa tumbuh kembang anak, karena pada masa tersebut menjadi pendukung utama dalam pemenuhan gizi anak. Gizi yang tidak sehat akan berpengaruh pada kondisi kesehatan yang tidak baik. Kesehatan gigi anak dapat mempengaruhi kesejahteraan, kompetensi, keterampilan, dan kondisi kesehatan secara keseluruhan (Zhaza et al., 2019).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dimulai dari kebiasaan sehari-hari seperti kebiasaan menyikat gigi dengan benar, diet yang terjaga, serta pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hanya 2,8% penduduk Indonesia yang telah berperilaku menyikat gigi dengan benar minimal 2 kali sehari (Fitriani et al., 2023). Mengajarkan anak-anak untuk merawat gigi dengan baik dapat mencegah timbulnya rasa sakit dan ketidaknyamanan akibat masalah gigi seperti karies gigi (Widhawati et al., 2024), demikian juga kebersihan gigi bila di jaga akan membantu anak-anak merasa nyaman dan percaya diri saat mengunyah makanan dan berinteraksi dengan teman-temannya (Hasbi et al., 2023). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung perilaku guna menjaga kebersihan dan juga kesehatan gigi dan mulut. Bertambahnya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kapabilitas orang tersebut dalam menyerap dan merespon informasi (Meidina et al., 2023).

Prevalensi karies gigi di Indonesia adalah berkisar antara 85%-99%². Prevalensi penyakit karies gigi di Indonesia cenderung meningkat (Fitriana & Kasuma, 2013). Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor penting agar tercipta kesehatan yang optimal, sedangkan di propinsi Gorontalo prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 30,1% di atas dari prevalensi rata rata nasional sesuai data riskesdas 2013 (Zulkarnain et al., 2022). Sebagaimana yang kami temukan di Desa Toto Selatan TK Agropolitan wilayah BoneBolango terdapat 30 orang anak pra sekolah belum mengetahui pentingnya kesehatan gigi dan mulut sehingga kami melakukan pengabdian pada masyarakat untuk memberikan penyuluhan terkait dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak prasekolah. Kesehatan gigi dan mulut anak pada umumnya ditemukan dengan kondisi yang buruk dengan adanya plak serta deposit-deposit lainnya pada permukaan gigi.

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan kebersihan gigi anak

adalah kurangnya kesadaran di kalangan orang tua mengenai pentingnya perawatan gigi sejak dini. kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat, pola makan yang tidak sehat, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor penyebab terjadinya karies pada anak-anak adalah kurangnya pengetahuan tentang waktu menyikat gigi dan cara menyikat yang tepat (Pratiwi et al., 2023).

Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut perlu dimulai bahkan sebelum gigi pertama anak muncul. Pengetahuan yang minim ini sering kali berakibat pada keterlambatan dalam pengenalan praktik kebersihan mulut yang baik, sehingga meningkatkan risiko masalah gigi seperti karies dan penyakit gusi (Louisa et al., 2021). Selain itu faktor pengetahuan, lingkungan sosial dan budaya juga mempengaruhi kebiasaan kesehatan gigi anak. Di beberapa komunitas, ada anggapan bahwa masalah gigi adalah hal yang wajar dan tidak perlu mendapatkan perhatian serius. Hal ini sering kali mengakibatkan ketidakaktifan dalam mencari perawatan gigi ketika anak mengalami masalah (Sumadewi & Harkitasari, 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam pengelolaan kesehatan gigi dan mulut sangat diperlukan. Peran pendidikan kesehatan dalam mengelola kesehatan gigi anak prasekolah juga sangat diperlukan. Pendidikan yang memberikan informasi dan keterampilan yang dibutuhkan orang tua dan anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut bekerjasama antara tenaga kesehatan, pendidik, dan orang tua menjadi kunci dalam membangun kebiasaan sehat yang berkelanjutan.

Pengabdian juga bisa berdampak pada kebijakan kesehatan masyarakat. Hasil pengabdian masyarakat diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat program dikalangan pendidikan terutama pada anak-anak prasekolah, serta masyarakat pada umumnya baik di tingkat lokal maupun nasional (Kemenkes, 2018). Dengan demikian, keberlanjutan upaya pengelolaan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah dapat terjamin.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak pra sekolah tentang gosok gigi yang baik dan benar. Selain itu, guna mengoptimalkan pemahaman anak tentang gigi yang sehat, kegiatan ini juga disertai dengan gerakan gosok gigi bersama agar anak semakin antusias dalam membiasakan diri untuk menggosok gigi. Akhirnya, pengelolaan kesehatan gigi dan mulut bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, komunitas, dan pemerintah. Melalui kolaborasi yang baik, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih sehat dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka peduli kesehatan gigi dan mulut anak usia pra sekolah dan membiasakan anak-anak untuk gosok gigi di waktu yang tepat dengan teknik yang benar. Kegiatan ini diikuti 30 anak di TK Agropolitan Desa Toto Selatan Kabupaten BoneBolango pada tanggal 08 Oktober 2024. Alasan pemilihan lokasi didasarkan pada potensi anggota sebagai mitra. Pemilihan lokasi didasarkan karena aksesibilitas yang baik. Tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan peningkatan pengetahuan (Sumadewi & Harkitasari, 2023). Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi sebagaimana tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No.	Tahapan	Keterangan
1.	Tahap Persiapan	a. Koordinasi awal untuk mengidentifikasi anggota sebagai peserta b. Penyusunan Proposal disesuaikan dengan kebutuhan peserta. c. Penyiapan administrasi dan pembentukan panitia pelaksana. d. Penentuan jadwal dan e. tempat pelaksanaan f. kegiatan.
2	Tahap Pelaksanaan	a. Melakukan pengelolaan keuangan b. Membangun personal brand sebagai Pemateri an Selvi Mohamad,S.ST, M.Kes c. Mendemonstrasikan cara menyikat gigi dengan baik dan benar oleh Eka Rati Astuti M.Keb d. Memutar vidio animasi oleh ibu Magdalena Tomponuh, M.Pd e. Diskusi selama kegiatan dengan permainan yang unik agar anak tidak bosan f. Metode penyuluhan meliputi ceramah interaktif, praktik langsung, dan pendampingan.
3	Tahap Evaluasi dan keberlanjutan	a. Evaluasi dilakukan melaui pre tes dan post test untuk mengukur peningkatan pemahaman pengetahuan peserta b. Mengobservasi keterlibatan aktif peserta c. Analisis hasil penyuluhan dan pendampingan yang berkelanjutan

Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan melalui beberapa indikator dan metode. Pertama, peningkatan skor peserta diukur berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test. Kedua, kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan cara menggosok gigi dengan benar. Ketiga tanggapan memberikan pertanyaan dasar dan sederhana pada anak

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Kegiatan persiapan diawali dengan koordinasi kepada pimpinan TK Agropolitan untuk mengidentifikasi peserta yang memenuhi kriteria. Peserta mengikuti seluruh rangkaian penyuluhan dari awal sampai akhir. Selanjutnya tim pelaksana menyusun proposal yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta mencakup materi, pengertian gigi sehat, manfaat dan waktu menggosok gigi yang benar serta makanan apa yang boleh dimakan dan yang tidak boleh. Selanjutnya dilakukan persiapan administrasi, seperti pembuatan surat undangan, daftar hadir, dan perizinan kegiatan, serta pembentukan panitia pelaksana yang terdiri dari tim fasilitator, koordinator lapangan, dan tim dokumentasi. Penentuan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan juga dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan peserta dan fasilitas yang memadai di gedung TK Agropolitan Desa Toto Selatan Kecamatan Kabila Kabupaten Bonebolango.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan dilaksanakan selama satu hari tepatnya pada Tanggal 08 Oktober 2024 bertempat di TK Agropolitan Desa Toto selatan Kec Kabila Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah peserta 30 orang. Penyuluhan ini dilaksanakan sehubungan dengan pemberian pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, praktik langsung, dan pendampingan, yang dirancang untuk memastikan peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Widhawati et al., 2024). Peserta pelatihan merupakan anak TK dengan rata-rata berusia 4-6 tahun sebagaimana tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Pendampingan mahasiswa prasekolah



Gambar 2. Pelaksanaan sikat gigi pada anak-anak

Materi pertama disampaikan oleh kepala sekolah TK Agropolitan dan Dosen Mata kuliah promosi kesehatan dengan topik pemberian sambutan dan ucapan terima kasih karena Sekolah TK Agropolitan di tunjuk sebagai tempat untuk melakukan pengabdian masyarakat untuk pengelolaan kesehatan gigi dan mulut. Peserta diberikan pemahaman tentang makanan yang dapat merusak gigi. Metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif, dengan sesi tanya jawab dan praktik langsung menggunakan Phantom sehingga memastikan mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Sumadewi & Harkitasari, 2023).

Materi kedua penyuluhan yang disampaikan oleh afiliator dengan topik penyakit yang ada pada gigi dan mulut, cara membersihkan gigi dan mulut, makanan yang dapat merusak gigi materi ini dirancang untuk membantu peserta memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut agar tidak terjadi penyakit sakit gigi. Selvi memulai sesi dengan menjelaskan konsep dasar struktur gigi melakukan permainan edukatif, sehingga anak-anak menjadi antusias dan informasi dapat diterima secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama praktik anak-anak masih mampu mengingat teknik yang benar menggosok gigi.

Anak-anak pada usia ini sangat antusias jika diberikan informasi-informasi baru dengan metode yang menarik Edukasi kesehatan dengan menggunakan metode bermain peran, video dan boneka terbukti efektif dalam meningkatkan ketrampilan menyikat gigi anak usia dini (Alya Fauziah et al., 2023). Praktek melakukan penjagaan kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat untuk mencegah timbulnya problem pada gigi.

Perawatan gigi sejak dini sangat penting dilakukan karena banyak anak menderita karies atau gigi berlubang. Gosok gigi adalah cara paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Akan tetapi banyak orang yang menyepelekan pentingnya gosok gigi. Terdapat cara-cara untuk menggosok gigi dengan baik dan benar (Louisa et al., 2021) Peningkatan perilaku anak usia dini untuk membiasakan gosok gigi sehari-hari tidaklah mudah. Keuntungan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat membantu kesiapan anak untuk belajar secara mandiri dalam menjaga

kebersihan gigi dan mulut.

Pelaksanaan penyuluhan bagi anak TK Agropolitan berjalan dengan sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mendalam tentang pengelolaan kebersihan gigi dan mulut, tetapi juga mampu mempraktikkan langsung materi yang diajarkan. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif selama sesi pelatihan, diskusi interaktif, serta keberhasilan mereka dalam menyikat gigi. Dukungan penuh dari fasilitator, metode pelatihan yang praktis, dan suasana belajar yang kolaboratif menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Melalui Penyuluhan ini diharapkan peserta dapat melakukannya di rumah setiap dua kali sehari sebelum dan sesudah tidur malam.

3. Evaluasi Keberlanjutan

Evaluasi penyuluhan dilakukan melalui pre-test dan post test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Pre-test diberikan sebelum pelatihan dimulai untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sementara post-test diberikan setelah pelatihan selesai untuk menilai sejauh mana peserta memahami dan menguasai materi. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai indikator keberhasilan pelatihan dan dasar untuk perbaikan program di masa depan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi

Unsur yang dinilai	Rata-rata skor pre test	Rata-rata skor Post- test	Peningkatan
Pengetahuan tentang pengertian gigi sehat, manfaat dan waktu menggosok gigi	50	90	40
Pengetahuan teknik menggosok gigi	50	90	40
Pengetahuan makanan yang dapat merusak gigi	45	95	40
Praktik menggunakan pasta gigi	50	95	45
Praktik cara memegang gosok gigi yang benar	50	90	40
Praktik menyikat gigi	50	90	40
Rata-rata Total	49,2	91,2	40,83

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 40,83%. Hal ini membuktikan efektivitas metode pelatihan yang digunakan, termasuk ceramah interaktif, praktik langsung, dan pendampingan langsung. Evaluasi penyuluhan ini juga dilakukan dengan

cara menilai efektivitas kegiatan serta memahami sejauh mana peserta mendapatkan manfaat dari materi yang telah disampaikan.

Evaluasi ini dilakukan melalui pengisian formulir Form yang telah dibagikan oleh panitia kepada seluruh peserta pelatihan. Formulir evaluasi mencakup aspek pemahaman peserta setelah pelatihan, seperti tingkat pemahaman peserta dan tingkat kepuasan terhadap materi yang telah diberikan, serta kendala yang masih dihadapi. Selain itu, peserta juga diminta untuk memberikan saran dan masukan guna meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang. Dari Tabel 2 dapat dilihat keberhasilan peningkatan capaian dari indikator yang sudah ditentukan. Hal ini berarti anak-anak menangkap stimulus-stimulus yang diberikan oleh tim pengabdian saat kegiatan berlangsung. Menurut Fitriani et al. (2023) bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media phantom gigi dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam menggosok gigi.

Penyuluhan kesehatan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media phantom gigi dan pemutaran video animasi, sehingga minat dan antusias anak-anak menjadi meningkat. Selama penyuluhan tim pengabdian melakukan permainan edukatif, sehingga anak-anak menjadi antusias dan informasi dapat diterima secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama praktik anak-anak masih mampu mengingat teknik yang benar menggosok gigi. Anak-anak pada usia ini sangat antusias jika diberikan informasi-informasi baru dengan metode yang menarik. Edukasi kesehatan dengan menggunakan metode bermain peran, video dan boneka terbukti efektif dalam meningkatkan ketrampilan menyikat gigi anak usia dini (Notoatmodjo, 2020). Gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus dijaga dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Peran serta orang tua sangat penting dalam hal ini. Orang tua juga perlu membiasakan anak untuk menyikat gigi dengan benar di rumah (Meidina et al., 2023). Orang tua yang peduli terhadap tumbuh kembang anak tentu akan memperhatikan kesehatan gigi anaknya. Perspektif orang tua yang baik terhadap kesehatan gigi anak berbanding lurus dengan kesehatan gigi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Artemisia et al. (2024) menggambarkan perspektif orang tua salah satunya tentang waktu menggosok gigi yang banyak diketahui oleh orang tua adalah ketika mandi pagi dan sore hari (52,94%) dan terlihat mayoritas orang tua tidak memahami mengenai karies gigi pada anak (54,90%). kebersihannya. Menurut WHO dalam Fitriani et al. (2023) kebersihan atau kesehatan gigi dan mulut adalah praktek melakukan penjagaan kebersihan dan kesehatan mulut dengan cara menyikat dan melakukan flossing untuk mencegah timbulnya problem pada gigi.

Perawatan gigi sejak dini sangat penting dilakukan karena banyak anak menderita karies atau lubang pada gigi. Gosok gigi adalah cara paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Akan tetapi banyak orang yang menyepelekan pentingnya gosok gigi. Terdapat cara-cara untuk menggosok gigi dengan baik dan benar (Jennifer, 2013). Peningkatan perilaku anak usia

dini untuk membiasakan gosok gigi sehari-hari tidaklah mudah. Namun, keuntungan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat membantu kesiapan anak untuk belajar secara mandiri.

Kegiatan pengabdian Masyarakat tentang menggosok gigi ini sangat membantu anak-anak dalam membiasakan diri melakukan gosok gigi yang baik dan benar. Selain itu, anak-anak dapat belajar dari teman-teman sebayanya selama praktik dan bertanya langsung kepada fasilitator. Gosok gigi yang tersedia sekarang pun sangat beragam dengan berbagai karakter yang unik. Hal ini juga penting sebagai salah satu kiat untuk memotivasi anak rajin melakukan sikat gigi dengan barang-barang yang disukainya. Orang tua tidak lupa mengganti sikat gigi setiap tiga bulan sekali. Hal yang tidak kalah penting lainnya adalah sebaiknya hindari pasta gigi yang mengandung fluoride karena anak-anak mungkin akan menelan pasta gigi tanpa sengaja saat kegiatan berlangsung. Tim pengabdian membantu memfasilitasi anak-anak menggosok gigi.

4. Tantangan dan Kendala

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini terdapat beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi, di antaranya adalah kesenjangan kemampuan peserta dalam memahami kebersihan gigi dan mulut di mana sebagian peserta masih ada yang belum tahu cara memegang sikat gigi dan cara menggosok gigi. Selain itu, juga menjadi hambatan selama pelatihan. Kendala lain adalah waktu pelatihan yang terbatas, sehingga tidak semua materi dapat dibahas secara mendalam. Meskipun demikian, tim pelaksana berupaya mengatasi tantangan ini dengan memberikan pendampingan intensif, memodifikasi materi agar lebih mudah dipahami, serta memanfaatkan untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini membuktikan bahwa edukasi menggosok gigi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar anak tentang bagaimana menggosok gigi dengan baik dan benar. Kegiatan penyuluhan tentang gosok gigi bersama ini hendaknya dilakukan secara kontinyu di sekolah, sehingga gosok gigi membudaya dalam kehidupan anak-anak sejak dini. Terdapat peningkatan skill 40% pada mitra yaitu dari 50% ke 90%. Selain itu juga disarankan adanya program dari sekolah untuk melakukan pemeriksaan rutin gigi dan mulut setiap enam bulan sekali untuk kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya dalam penyuluhan pengelolaan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim

pengabdian yang telah bekerja keras, orang tua dan guru yang telah mendukung kegiatan ini, serta anak-anak yang telah berpartisipasi dengan antusias. Dukungan dan kerjasama semua pihak sangat berarti dalam mencapai tujuan kami untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di kalangan anak-anak. Semoga upaya ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alya Fauziah, Sunarti, Ramli, R., & Jama, F. (2023). Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Perawatan Gigi dan Mulut. *Window of Nursing Journal*, 4(1), 96–105. <https://doi.org/10.33096/won.v4i1.758>
- Artemisia, S. D., Sriyanti, T., & Udianto, A. M. (2024). *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak TK 3 Kartini Kemiren*. 2, 33–40.
- bramantoro t dkk. (2020). Anak Kuat Berawal Dari Gigi Sehat. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 53)*, 248–253.
- Fitriana, A., & Kasuma, N. (2013). Gambaran Tingkat Kesehatan Gigi Anak Usia Dini Berdasarkan Indeks Def-T Pada Siswa Paud Kelurahan Jati Kota Padang. *Andalas Dental Journal*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.25077/adj.v1i1.3>
- Fitriani, I. D., Hikmawati, I., Sodikin, & Azizah, U. (2023). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Anak Melalui Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(Oktobre), 1–10. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1ioktober.232>
- Hasbi, N., Rosyunita, R., Rahim, A. R., & Parwata, W. S. S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Dalam Menjaga Kebersihan Mulut Dan Gigi Di Sekolah Anak Tangguh, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 573–578. <https://doi.org/10.29303/jpmp.v6i3.4825>
- Kemenkes, R. (2018). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Kemenkes RI*, 46.
- Louisa, M., Budiman, J. A., Suwandi, T., & Arifin, S. P. A. (2021). Pandemi Covid-19 Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Maintainig Oral Health for Parents of Special Needs Children During Covid-19 Pandemic. *Akal: Jurnal Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 02(01), 1–10. <https://www.neliti.com/id/publications/345806/pemeliharaan-kesehatan-gigi-dan-mulut-di-masa-pandemi-covid-19-pada-orang-tua-an>
- Meidina, A. S., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(2), 41–61. <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/211>
- Notoatmodjo. (2020). Buku Pengetahuan dan Tingkatan Pengetahuan. *Penelitian Ilmiah*, 53(9), 5–7.
- Pratiwi, I. M., Fitri, S. A., Fauziyyah, N. S., Gunawan, Y. A., Azhari, A., & Astuti, Z. (2023). Pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2, 8–17.
- Sumadewi, K. T., & Harkitasari, S. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut serta cara menggosok gigi pada anak sekolah dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga. *Journal WMMJ Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(1), 1–7. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/6162>
- Widhawati, R., Lubis, V. H., & Komalasari, O. (2024). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4, 171–178. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2494>
- Zhaza, Pratiwi Romadhoni, Irianton, Aritonang, S. (2019). Kajian Tingkat

- Kepatuhan Remaja Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Desa Sentolo, Sentolo, Kulon Progo. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 1, 8–18.
- Zulkarnain et al., 2022. (2022). Peningkatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat selama masa pandemi Covid-19 di kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 4(1), 6–11.